

TRANSMISI DAN TRANSFORMASI AYAT-AYAT RUQYAH

Yulia Rahmi
yulia.b.shabry@gmail.com.
Dosen IAIN Bukittinggi

A. PENDAHULUAN

Pembahasan tentang Ruqyah menjadi sangat hangat di Indonesia ketika maraknya fenomena kesurupan yang terjadi di Masyarakat. Kesurupan tidak hanya terjadi pada orang-orang yang dinilai kurang dekat dengan Allah, tetapi juga orang-orang yang secara *perform* tampil *islami*.

Praktek Ruqyah pada masa pandemi covid kemudian menjadi alternatif penawaran pengobatan dan penangkal terhadap virus covid yang terjadi di masyarakat, dengan pemahaman bahwa ayat-ayat al-Qur'an menjadi alternatif paling mujarab sebagai salah satu obat dari segala penyakit, sebagaimana yang diperkenalkan oleh al-Qur'an sendiri bahwa al-qur'an adalah *syifak*.

Ruqyah merupakan praktek yang telah digunakan sebelum Islam dan kemudian dipandang sebagai metode pengobatan yang diberikan izin oleh nabi untuk dipraktekkan dengan syarat mantra atau bacaan yang digunakan tidak mengarah kepada syirik.¹

Pada prakteknya dan pada buku-buku yang membahas tentang ruqyah dijelaskan ada ayat-ayat tertentu yang dibaca ketika terapi ruqyah dan dibacakan dengan cara-cara tertentu. Walaupun pada informasi Al-Qur'an dijelaskan bahwa ayat-ayat al-Qur'an keseluruhannya adalah *syifak* bagi manusia tanpa membatasi ayat mana saja yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan. Sedangkan pada informasi hadis disebutkan ayat-ayat tertentu seperti surat al-Fatihah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nas, dan ayat kursi sebagai obat untuk terapi penyakit kejiwaan / psikis.

Pada pengobatan dengan metode ruqyah, penggunaan ayat-ayat ruqyah didasarkan kepada suatu hadis dari Abi Laila yang menginformasikan beberapa ayat dari beberapa surat yang digunakan nabi untuk mengobati seorang yang

كُنْ نَزَقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَمَلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ: اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ لَا بَأْسَ¹
بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

terkena gangguan kejiwaan. Pada proses transmisi dan transformasinya ayat-ayat tersebut kemudian dijadikan sebagai ayat-ayat yang khusus dibacakan untuk penderita kesurupan atau gangguan jin. Bahkan pada prakteknya ayat-ayat yang dipakai oleh terapis ruqyah ditambah dengan ayat-ayat lain di luar informasi hadis.

B. TRANSMISI DAN TRANSFORMASI AYAT

Ruqyah merupakan praktek pengobatan alternatif yang diyakini sebagai salah satu metode pengobatan dari gangguan jin atau kesurupan. Walaupun pada informasi hadis, istilah ruqyah digunakan pada pengobatan untuk penyakit-penyakit fisik, seperti sengatan lebah, demam, cacar, luka dan juga pengobatan kejiwaan seperti ‘ain.² (Istilah ‘ain dipahami sebagai sihir atau gangguan jin). Istilah ruqyah kemudian lebih difokuskan pada pengobatan atau terapi untuk mengobati kesurupan atau gangguan jin.

Praktek pengobatan ruqyah dilakukan dengan membaca ayat-ayat tertentu dari al-Qur’an. Pemilihan ayat-ayat tersebut didasarkan kepada hadis yang terdapat pada Sunan Ibnu Majah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ حَيَّانَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُهُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو جَنَابٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِيهِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: إِنَّ لِي أَخًا وَجِعًا، قَالَ: «مَا وَجَعُ أَخِيكَ؟» قَالَ: بِهِ لَمَمٌ، قَالَ: «أَذْهَبُ فَآتِنِي بِهِ». قَالَ: فَذَهَبَ فَجَاءَ بِهِ، فَأَجْلَسَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَسَمِعْتُهُ عَوَّدَهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، وَأَزِيعَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ الْبَقَرَةِ، وَآيَتَيْنِ مِنْ وَسْطِهَا، { وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ } [البقرة: 163] ، وَآيَةِ الْكُرْسِيِّ، وَثَلَاثِ آيَاتٍ مِنْ خَاتَمَتِهَا، وَآيَةٍ مِنْ آلِ عِمْرَانَ أَحْسَبُهُ قَالَ: { شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ } [آل عمران: 18] وَآيَةٍ مِنَ الْأَعْرَافِ: { إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ } [الأعراف: 54] الْآيَةَ، وَآيَةٍ مِنَ

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : («رَخَّصَ فِي الرُّقِيَةِ مِنَ الْحُمَةِ وَالْعَيْنِ وَالنَّمْلَةِ»² حَدِيثِ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : («لَا رُقِيَةَ إِلَّا مِنْ عَيْنٍ أَوْ حُمَةٍ أَوْ دَمٍ يَرْقَأُ»

الْمُؤْمِنِينَ، { وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ } [المؤمنون: 117] ، وَآيَةٌ مِنْ
الْجِنِّ، { وَأَنَّ تَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا } [الجن: 3] ، وَعَشْرَ آيَاتٍ مِنْ
أَوَّلِ الصَّافَّاتِ، وَثَلَاثِ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ الْحَشْرِ، وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، وَالْمُعَوَّذَتَيْنِ، فَقَامَ
الْأَعْرَابِيُّ، قَدْ بَرَأَ لَيْسَ بِهِ بَأْسٌ³

Hadis dari Abu Laila⁴ tersebut menjelaskan tentang pengobatan yang dilakukan nabi ketika menghadapi seorang Arab yang terkena gangguan jiwa ringan dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an tertentu.

Kata *لَمَمٌ* berdasarkan makna kamus berarti *الجنون الخفيف* (agak sinting),⁵ sedangkan Muhammad bin Abdul Hadi at-Tatawi Nuruddin As-sanadi pada kitab Hasyiah as-Sanadi 'ala Sunan Ibnu Majah menjelaskan bahwa *اللمم* adalah طرف من الجنون يلمم بالإنسان أي يقرب منه ويعتريه⁶. *Al-Lamam* dalam arti agak gila / sinting yang menunjukkan kondisi kejiwaan yang agak terganggu. Al-lamam dapat dipahami juga sebagai gangguan kejiwaan ringan, belum sampai pada tingkat gila, tapi menunjukkan adanya gangguan psikis seperti stress.

Pada kitab Sunan Ibnu Majah hadis ini dimasukkan pada كتاب الطب dengan judul bahasan *بَابُ الْفَرَعِ وَالْأَرْقِ وَمَا يُتَعَوَّذُ مِنْهُ* (Bab Ketika Gelisah dan Insomnia serta Cara Mengatasinya) yang juga menunjukkan terjadinya kondisi kejiwaan yang tidak tenang yang menyebabkan gelisah dan insomnia. Ini juga menunjukkan gangguan kejiwaan yang tidak berat.

³ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, al-Maktabah al-Syamilah, (Daru Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.th), no. 3549, J. 2, h. 1175.

⁴ Pada rangkaian sanad terdapat Abu Janab yang dinilai para ulama kritikus hadis dengan penilaian *jarh*: an-Nasai : ليس بالقوي , ليس بثقة يدللس Abu Nu'aim : ثقة يدللس ., al-'Ajili : كوفي صدوق, كان ضعيف الحديث , Yahya bin Ma'in : ضعيف , Muhammad bin Abdullah bin Numair : كان صاحب تدليس , أفسد حديثه بالتدليس , كان يحدث بما لم يسمع Yusuf bin Abdurrahman bin Yusuf al-Mizi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' ar-Rijal*, al-Maktabah asy-Syamilah, (Beirut : Muassasah ar-Risalah, 1980) J. 31, h. 284-290

⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta : Ponpes al-Munawwir, 1984), h. 1382

⁶ Muhammad bin Abdul Hadi at-Tatawi Nuruddin As-Sanadi, *Hasyiah as-Sanadi 'ala Sunan Ibnu Majah*, al-Maktabah asy-Syamilah, (Beirut : Dar al-Jail, t.th), J. 2, h. 365

Kondisi kejiwaan yang terganggu ini (اللمم) dijelaskan oleh Ahmad bin Abi Bakar bin Ismail al-Baushuriy pada kitab *Mishbah az-Zujajah fi Zawaid Ibni Majah* dengan penjelasan bahwa makna اللمم adalah *مس من الجن أو جنون*.⁷ *al-Lamam* dipahami sebagai kondisi kejiwaan yang tidak tenang atau tidak stabil karena pengaruh jin. Penjelasan ini menunjukkan bahwa gangguan kejiwaan yang dialami bukan lagi gangguan kejiwaan yang ringan seperti stress, insomnia maupun gelisah, tapi mengarah kepada penyakit yang disebabkan oleh gangguan jin.

Pada pemahamannya terapi bagi kesurupan atau gangguan jin adalah dengan meruqyah penderitanya dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu hadis dari Abi Laila ini, pada kitab *al-Musnad al-Maudhu'i al-Jami' lil kitab al-'Asyarah* ditulis pada bab التداوي beriringan dengan hadis-hadis tentang ruqyah⁸.

Proses transmisi ini ikut mengantarkan pemahaman bahwa ayat-ayat yang disebutkan dalam hadis ditujukan untuk terapi ruqyah dalam rangka menangani penderita gangguan kejiwaan yang disebabkan oleh gangguan jin atau kesurupan. Walau pun pada hadis Abu Laila tersebut bahkan tidak menyebutkan istilah ruqyah sebagai terapi untuk mengusir jin, akan tetapi kemudian dipahami bahwa ruqyah adalah terapi untuk mengusir jin atau menghilangkan gangguan jin / kesurupan dengan membacakan ayat-ayat tertentu.

Maka sesuai dengan informasi dari hadis, ketika menghadapi kondisi gangguan kejiwaan, ada beberapa ayat tertentu yang disebutkan dalam hadis untuk dibacakan kepada penderitanya.

Ayat-ayat yang disebutkan pada hadis adalah :

1. Surat al-Fatihah

⁷ Ahmad bin Abi Bakar bin Ismail al-Baushuriy, *Mishbah az-Zujajah fi Zawaid Ibni Majah*, terdapat pada kumpulan syarah Sunan Ibnu Majah : Raid bin Shabri Ibnu Abi 'Alifah (Pentahqiq), *Syuruh Ibnu Majah*, (Amman, Jordan : Bait al-Afkar ad-Dauliah, 2007), h. 1307

⁸Shuhaib abd al-Jabbar, *al-Musnad al-Maudhu'i al-Jami' lil kitab al-'Asyarah*, Al-Maktabah asy-Syamilah (Tidak diterbitkan), J. 19, h. 320-321

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَا لِكَ يَوْمَ
الَّذِينَ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

2. Empat ayat yang pertama surat al-Baqarah

الم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ
هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

3. Dua ayat pertengahan surat al-Baqarah

وَالَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ
مَاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ
بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

4. Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا
الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا
بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

5. Tiga Ayat penutup surat al-Baqarah

لَلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوُهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَعْرِضُ
لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ
رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا
وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

6. Ayat 18 surat Ali Imran

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

﴿١٨﴾

7. Ayat 54 surat al-A'raf

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُعْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

8. Ayat 117 surat al-Mukminun

وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿١١٧﴾

9. Ayat 3 surat al-Jin

وَأَنَّهُ تَعَالَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ﴿٣﴾

10. Sepuluh ayat awal surat as-Shaffaat

وَالصَّافَّاتِ صَفًّا ﴿١﴾ فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ﴿٢﴾ فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ﴿٣﴾ إِنَّ إِلَهُكُمْ لَوَاحِدٌ ﴿٤﴾ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ ﴿٥﴾ إِنَّا زَيْنَا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِرَبِّنَا أَنْكَوَابِ ﴿٦﴾ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ﴿٧﴾ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَىٰ وَيُفْعَدُونَ مِّنْ كُلِّ جَانِبٍ ﴿٨﴾ دُخُورًا وَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ ﴿٩﴾ إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾

11. Tiga ayat terakhir surat al-Hasyar

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيِّمُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

12. Surat al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَمَنْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

13. Surat al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

14. Surat an-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ
﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Secara umum ayat-ayat yang ditujukan untuk terapi kejiwaan tersebut berbicara tentang pengakuan terhadap kekuasaan dan sifat-sifat Allah dan permohonan untuk minta perlindungan kepada-Nya.⁹

⁹ Terapi kejiwaan dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an memiliki efek menenangkan, sehingga dalam kondisi tenang dan nyaman, hormon endorfin dalam tubuh akan meningkat dan otomatis imunitas manusia juga meningkat sehingga dapat berefek penyembuhan bagi tubuh manusia.

REFERENSI

- al-Baushuriy, Ahmad bin Abi Bakar bin Ismail, *Mishbah az-Zujajah fi Zawaid Ibni Majah*, terdapat pada kumpulan syarah Sunan Ibnu Majah : Raid bin Shabri Ibnu Abi ‘Alifah (Pentahqiq), *Syuruh Ibnu Majah*, Amman, Jordan : Bait al-Afkar ad-Dauliah, 2007
- Bali, Wahid Abdusslam, *Ruqyah cara Islami Mengatasi Kesurupan*, penterj. Sarwedi MA Hasibuan, Solo : Aqwam, 2006
- Fattah, Aiman bin Abdul, *Pengobatan dan Penyembuhan menurut Wahyu Nabi*, penterj. Kathur Suhardi, Jakarta : Pustaka as-Sabil, 2004.
- al-Indunissy, Nuruddin, *Tutorial Ruqyah Mandiri*, Sukabumi : Rehab Hati, 2014
- Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, al-Maktabah al-Syamilah, Daru Ihya’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, t.th
- al-Jabbar, Shuhaib abd, *al-Musnad al-Maudhu’i al-Jami’ lil kitab al-‘Asyarah*, Al-Maktabah asy-Syamilah (Tidak diterbitkan)
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Ath-Thib an-Nabawi*, penterj. Abu Umar Basyir al-Maidani, Jakarta : Griya Ilmu, 2004
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, *Ruqyah mengobati Guna-guna dan Sihir Menurut Al-Qur’an dan Sunnah yang Shahih*, Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2005
- Al-Mizi, Yusuf bin Abdurrahman bin Yusuf, *Tahdzib al-Kamal fi Asma’ ar-Rijal*, al-Maktabah asy-Syamilah, Beirut : Muassasah ar-Risalah, 1980
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta : Pongpes al-Munawwir, 1984
- As-Sanadi, Muhammad bin Abdul Hadi at-Tatawi Nuruddin, *Hasyiah as-Sanadi ‘ala Sunan Ibni Majah*, al-Maktabah asy-Syamilah, Beirut : Dar al-Jail, t.th